



Peran UMKM Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Surabaya

Mariatul Qibtiyah^{1*}, Siti Nur Halizah², Mashudi³

Universitas Trunojoyo Madura

Informasi Artikel

*Corresponding Penulis :

230721100100@student.trunojoyo.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the contribution of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) to economic development and improving community welfare in the city of Surabaya. The method applied is literature analysis with a qualitative approach, referring to various secondary sources such as scientific articles, books, and policy reports. The findings of this study indicate that MSMEs have an important role in creating jobs, reducing poverty, and increasing community income. The Surabaya City Government has launched various initiatives to empower MSMEs through training, provision of facilities and infrastructure, and support from the community. However, MSMEs still face various challenges, including limited capital, lack of access to information, and poor marketing and technology systems.

Keywords: *MSMEs, Economic Development, Community Welfare, Surabaya City.*



This is an open access article under the CC BY license
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi kontribusi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terhadap perkembangan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya. Metode yang diterapkan adalah analisis literatur dengan pendekatan kualitatif, merujuk pada berbagai sumber sekunder seperti artikel ilmiah, buku, dan laporan kebijakan. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa UMKM memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan pendapatan warga. Pemerintah Kota Surabaya telah meluncurkan berbagai inisiatif untuk memberdayakan UMKM melalui pelatihan, penyediaan sarana dan prasarana, serta dukungan dari komunitas. Namun, UMKM masih mengalami berbagai tantangan, termasuk keterbatasan modal, kurangnya akses informasi, serta rendahnya sistem pemasaran dan teknologi.

Kata Kunci: *UMKM, Pembangunan Ekonomi, kesejahteraan Masyarakat, Kota Surabaya.*

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya di negara berkembang. Tantangan global di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan mengharuskan adanya transformasi ekonomi guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan. Perkembangan negara-negara sering kali dihadapkan pada permasalahan seperti tingginya angka kemiskinan, kemiskinan ekonomi, serta kemiskinan yang meluas. Kompleksitas ini semakin meningkat dengan munculnya isu-isu global, termasuk perubahan iklim, ketidakstabilan politik, dan dampak pandemi. Oleh karena itu, diperlukan strategi transformasi ekonomi yang menyeluruh agar pembangunan dapat berjalan secara berkelanjutan dan merata (Kurniawan, 2025).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendorong perekonomian masyarakat, terutama di Kota Surabaya. Kontribusinya terlihat dalam penciptaan lapangan kerja serta peningkatan jumlah unit usaha dari waktu ke waktu. Secara umum, UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang dijalankan oleh individu, kelompok, atau rumah tangga, dan berfungsi sebagai fondasi utama dalam menopang struktur ekonomi lokal (Tirtajaya, 2021). Keberadaan UMKM tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi

masyarakat, tetapi juga meningkatkan ketahanan ekonomi daerah. Salah satu dampak paling signifikan adalah kemampuan dalam menyerap tenaga kerja, khususnya di sektor informal. Dengan melibatkan komunitas lokal, UMKM berperan dalam mengurangi angka kemiskinan, memperkecil kesenjangan sosial, serta memperluas akses terhadap aktivitas ekonomi bagi kelompok rentan, termasuk perempuan, generasi muda, dan masyarakat adat (Lubis & Salsabila, 2024).

Keterbatasan akses modal menjadi tantangan utama bagi pelaku UMKM di Kota Surabaya. Kesulitan dalam memperoleh pembiayaan sering kali menghambat pendirian usaha baru serta keberlangsungan bisnis di tengah persaingan pasar yang semakin ketat. Di sisi lain, pinjaman dari lembaga keuangan kerap dibebani dengan suku bunga tinggi, yang berpotensi memperberat beban finansial di masa mendatang. Kondisi ini dapat memperburuk siklus utang, diperparah dengan persyaratan kredit yang kompleks dan sulit dipenuhi, sehingga banyak pelaku UMKM enggan atau kesulitan untuk memenuhi regulasi tersebut. Oleh karena itu, permasalahan permodalan perlu mendapatkan perhatian serius, karena kebijakan yang tepat dapat mendorong pertumbuhan UMKM, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan ekonomi Indonesia secara keseluruhan (Wahyudi *et al.*, 2024).

Penelitian mengenai peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya menjadi semakin penting saat ini. Sebagai pilar utama perekonomian lokal, UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam proses pemulihan pasca pandemi sekaligus menghadapi dinamika ekonomi global. Di Surabaya, UMKM tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, tetapi juga memiliki peran krusial dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan sosial. Oleh karena itu, evaluasi terhadap dampak nyata yang diberikan oleh UMKM sangat diperlukan guna mendukung kebijakan yang lebih efektif dan berkelanjutan (Aliyah, 2022).

Penelitian ini fokus pada analisis mendalam mengenai peran strategis UMKM dalam mendorong perkembangan daerah serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kota Surabaya. Kajian ini menyoroti kontribusi UMKM dalam menciptakan lapangan kerja, memperkuat ekonomi lokal yang mandiri, dan mengurangi kesenjangan sosial. Selain itu, penelitian ini mengidentifikasi berbagai tantangan yang masih dihadapi pelaku UMKM, seperti keterbatasan akses modal, rendahnya literasi digital, serta dukungan kelembagaan yang belum optimal.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM diartikan sebagai usaha yang produktif dengan berbagai ukuran. Usaha Mikro dikelola oleh individu atau badan usaha kecil, sedangkan Usaha Kecil dan Menengah beroperasi secara mandiri, tidak terhubung dengan usaha besar, dan dibedakan berdasarkan total aset serta pendapatan tahunan (Al Farisi *et al.*, 2022). Oleh karena itu, undang-undang ini mendukung keberadaan usaha ekonomi yang dijalankan oleh individu atau kelompok kecil, dengan kriteria ukuran yang jelas, yang memberikan fleksibilitas dan berkontribusi signifikan terhadap ekonomi. Contohnya, Usaha Mikro dapat berupa warung makanan atau toko kelontong kecil. Usaha Kecil mencakup kafe lokal atau toko pakaian yang memiliki beberapa karyawan. Sementara itu, Usaha Menengah dapat berupa perusahaan yang memproduksi makanan kemasan dengan kapasitas produksi yang lebih besar.

Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi adalah proses jangka panjang yang meningkatkan pendapatan riil per kapita suatu negara, didukung oleh perbaikan struktur kelembagaan. Namun, pembangunan ekonomi tidak hanya bergantung pada kenaikan pendapatan, tetapi juga melibatkan perubahan dalam sistem sosial, kelembagaan, serta perilaku masyarakat agar pertumbuhan tersebut berkelanjutan dan berdampak luas (Veronika *et al.*, 2025)

Dengan demikian pembangunan ekonomi tujuannya untuk memperbaiki kesejahteraan masyarakat melalui dorongan terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan penyaluran pendapatan yang lebih adil. Ide ini mencakup berbagai faktor, termasuk pengembangan infrastruktur, peningkatan mutu sumber daya manusia, serta perbaikan kualitas hidup secara keseluruhan.

Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat menggambarkan keadaan di mana orang-orang dan kelompok di dalam suatu komunitas dapat menikmati kehidupan yang memadai, mencakup elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Kesejahteraan bukan hanya soal penghasilan atau kekayaan, tetapi juga meliputi kualitas hidup, akses ke layanan dasar, serta partisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Sebagai sasaran utama dari pembangunan, kesejahteraan dapat dinilai melalui pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan pembagian pendapatan yang adil (Putra, 2023). Kesejahteraan bukan hanya soal aspek material dan kesenangan duniawi, tetapi juga mencakup nilai-nilai kemanusiaan dan spiritual. Oleh karena itu, pemahaman tentang kesejahteraan tidak boleh terbatas pada pemenuhan kebutuhan fisik semata, melainkan juga harus mempertimbangkan kesejahteraan batin dan spiritual.

Menurut (Todaro Michael P, 2004) juga menjelaskan Upaya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat, baik secara material, duniawi, maupun spiritual, dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tiga aspek utama:

1. Kebutuhan dasar yaitu meningkatkan kapasitas dan pemerataan distribusi kebutuhan fundamental seperti sandang, pangan, kesehatan, dan perlindungan.
2. Taraf hidup yaitu meningkatkan pendapatan, akses pendidikan yang lebih baik, serta peningkatan kualitas pendidikan.
3. Ekonomi yang lebih luas yaitu untuk memperluas peluang ekonomi di tingkat individu maupun nasional, termasuk menyediakan lebih banyak pilihan pekerjaan yang lebih baik guna meningkatkan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data yang digunakan berasal dari sumber sekunder seperti buku, artikel jurnal ilmiah, laporan penelitian, dan dokumen kebijakan yang relevan (Zed, 2003). Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kesesuaian topik, kualitas sumber, serta rentang waktu publikasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik, yaitu dengan mengidentifikasi dan mengelompokkan tema-tema utama yang mendukung fokus penelitian (Arifah et al., 2020). Metode ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang mendalam, meskipun memiliki keterbatasan dalam menggambarkan kondisi empirik di lapangan secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ekonomi Surabaya

Sebagai pusat pemerintahan Provinsi Jawa Timur, Surabaya berperan krusial dalam ekonomi, tidak hanya untuk kota tersebut tetapi juga untuk seluruh provinsi. Beragam infrastruktur yang ada membantu kelancaran kegiatan ekonomi, terutama di bidang perdagangan. UMKM di Surabaya yang berfokus pada sektor perdagangan memainkan peran penting dalam memenuhi permintaan masyarakat atas barang dan jasa. Mereka menawarkan berbagai jenis produk, dari kebutuhan sehari-hari hingga barang-barang tertentu (HiveFive, 2024). Menurut laporan dari BPS Kota Surabaya, hampir semua jenis usaha memberikan dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi kota ini dan dianggap sebagai sektor unggulan yang berpotensi untuk terus maju (Bappeko, 2021). Namun demikian, tidak semua sektor bisnis di Kota Surabaya merupakan sektor utama yang unggul atau secara konsisten memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang berbeda (Prayitno, 2023) menyatakan bahwa Pemerintah Kota Surabaya perlu melakukan perencanaan untuk setiap sektor ekonomi dalam usaha mencapai hasil dari pembangunan ekonomi. Selain itu, pemerintah daerah juga harus memprioritaskan sektor-sektor tertentu agar terjadi pergeseran struktural dalam perekonomian. Karena fokus pada sektor-sektor ekonomi tertentu berperan penting dalam mendorong pertumbuhan serta meningkatkan kontribusi dari bidang-bidang unggulan. Hal ini membantu membentuk PDRB, yang pada akhirnya memungkinkan kita untuk mengidentifikasi sektor-sektor yang berpotensi mengurangi kontribusi sektor lainnya.

Peran dan Potensi UMKM

UMKM memiliki peran penting dalam perekonomian dan peningkatan kesejahteraan

masyarakat. Dukungan pemerintah melalui akses pembiayaan, pelatihan, pemanfaatan teknologi, serta kebijakan yang berpihak menjadi kunci agar UMKM dapat berkembang dan berkontribusi lebih besar bagi kesejahteraan rakyat (Anggraeni, 2024). Penguatan sektor usaha mikro, kecil, dan menengah harus terus diupayakan karena mampu membuka lapangan kerja, mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif, serta mendorong inovasi dan peningkatan keterampilan. Dalam hal ini, sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan masyarakat sangat krusial demi terwujudnya perekonomian yang adil dan berkelanjutan.

Setelah memahami peran UMKM dalam pembangunan ekonomi, penting untuk meninjau potensi pengembangannya, khususnya di Kota Surabaya. Kota ini memiliki berbagai sentra industri yang telah mengakar kuat di wilayah-wilayah tertentu, seperti industri batik di Rungkut, kerajinan logam di Kupang Krajan, dan makanan olahan di Tambak Rejo. Sentra-sentra tersebut berkontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat (Laily Nisa & Resmarani, 2022). Kemudian penelitian lain yang mendukung menyebutkan salah satu contoh yang menonjol adalah Kampung Kue Rungkut, yang memiliki potensi besar sebagai pusat UMKM berbasis kuliner tradisional. Produk-produk kue khas yang dihasilkan mencerminkan warisan budaya dengan cita rasa autentik yang diwariskan turun-temurun, sehingga mampu menarik minat pasar yang luas. Keberagaman produk ini membuka peluang besar bagi UMKM untuk berkembang, memperluas jaringan usaha, serta meningkatkan skala produksi, menjadikannya sebagai aset penting dalam perekonomian Kota Surabaya (Yulianto *et al.*, 2024).

Program Pemerintah untuk UMKM

Sebagai wujud nyata dukungan terhadap sektor ekonomi rakyat, Pemerintah Kota Surabaya terus melaksanakan berbagai program untuk memberdayakan UMKM. Program yang pertama adalah mengadakan pelatihan kewirausahaan tanpa biaya bagi para pelaku usaha, seperti pelatihan pembuatan minuman modern yang diadakan untuk pedagang Serambi Ampel. Aktivitas ini menggambarkan kesungguhan Pemkot dalam meningkatkan kualitas serta daya saing UMKM lokal. Dimana dalam program ini banyak sekali antusias dari pedagang UMKM sekitar 50-60 orang yang ingin mengimplementasikan hasil atau ilmu yang didapat selama pelatihan tersebut kedepannya.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Moch Muklas di Kecamatan Bulak, Surabaya, menunjukkan bahwa pelatihan memberikan efektivitas yang besar terhadap kinerja UMKM di kalangan masyarakat pesisir. Selain itu, motivasi kerja berfungsi sebagai perantara dalam hubungan antara pelatihan dan produktivitas. Artinya, pelatihan dapat memperbaiki motivasi kerja, yang selanjutnya berdampak positif pada produktivitas UMKM (Mochklas *et al.*, 2023).

Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Surabaya menjalankan program kedua yang berfokus pada dukungan pemasaran produk secara daring. Sebagai bagian dari inovasi, Pemerintah Kota Surabaya meluncurkan *E-Peken*, sebuah platform yang memfasilitasi produk-produk UMKM lokal. Dalam implementasinya, berbagai instansi seperti Diskominfo, Dispendag, dan Diskop turut berkolaborasi untuk menyosialisasikan serta mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pemasaran digital yang tersedia di *E-Peken* (Ramadhani, 2022).

Hal ini membuktikan bahwa Kota Surabaya semakin unggul dalam mendukung program UMKM dimana dengan aplikasi *E-Peken* ini membuat selangkah lebih maju dibanding kota lain dalam mendukung digitalisasi. Program ini memiliki potensi efektivitas yang tinggi karena didukung oleh kolaborasi lintas dinas dan upaya digitalisasi UMKM. Namun, keberhasilannya tetap bergantung pada implementasi di lapangan, terutama dalam hal edukasi bagi pelaku UMKM, kualitas platform yang digunakan, serta strategi promosi yang mampu menarik lebih banyak pengguna.

Berdasarkan informasi dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Jawa Timur setelah melakukan program, sektor UMKM di kota ini memberikan kenaikan sebanyak 58,17 persen terhadap total omzet jika dibandingkan dengan kota-kota lainnya. Secara keseluruhan, jumlah UMKM yang ada di Surabaya telah melewati angka 60 ribu sejak tahun 2022 hingga sekarang. Mengacu pada data dari Pemerintah Daerah Surabaya, terdapat 13.441 UMKM yang terdaftar di dinas yang berwenang, sedangkan 45.566 UMKM lainnya telah terdaftar di 31 kecamatan (Tribun.news, 2023).

Peran Komunitas Lokal

Komunitas juga memiliki peran penting dalam pemberdayaan UMKM. Di Surabaya, banyak komunitas yang dibentuk untuk mendukung pengusaha kecil. Komunitas ini sering kali mengadakan bazar atau pameran produk lokal yang memberikan kesempatan bagi UMKM untuk memamerkan produk mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan visibilitas tetapi juga menciptakan jaringan antara pelaku bisnis (News.com, 2025).

Salah satu contoh yang menarik adalah sebuah komunitas yang bernama "Surabaya Creative Network". Komunitas ini secara rutin mengadakan acara di mana para pengusaha lokal dapat berkumpul, membagikan pengalaman, dan saling belajar satu sama lain. Dengan adanya platform ini, para pelaku UMKM dapat saling mendukung dan memperkuat posisi mereka di pasar. Pelaksanaan program yang telah dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Surabaya meliputi penyelenggaraan pelatihan dan pendidikan keterampilan kepada para pelaku usaha. Program ini bertujuan untuk mengajarkan mereka cara membuat kemasan yang lebih menarik, memasarkan produk secara online, mengambil foto produk agar tampak menarik dan layak diunggah di media sosial, serta menciptakan inovasi dari produk yang biasa menjadi lebih modern dan diminati oleh konsumen (Council, 2025).

Dengan demikian sebagai komunitas yang berfokus pada kreativitas, Surabaya Creative Network berfungsi sebagai penghubung antara UMKM dan berbagai pihak seperti pemerintah, komunitas, akademisi, serta pelaku industri untuk meningkatkan inovasi, memperluas akses pasar, dan memperkuat identitas produk lokal.

Kebutuhan Infrastruktur

Sentra Wisata Kuliner (SWK) di Surabaya adalah salah satu kebutuhan infrastruktur yang diciptakan oleh Pemerintah Kota untuk mendukung usaha kecil dan menengah serta memperkuat perekonomian setempat dengan menawarkan berbagai jenis makanan melalui kios kecil yang dikelola oleh pedagang kaki lima. Selain menciptakan peluang kerja, SWK juga menjadi tempat makan yang diminati karena suasana yang menyenangkan dan variasi makanan yang ditawarkan. Namun, persaingan dengan restoran "viral" yang muncul dari media sosial memberikan tantangan baru bagi SWK, memaksa para pengelola dan penjual untuk memperbaiki kualitas produk, penyajian, serta fasilitas seperti metode pembayaran, kebersihan, dan kenyamanan tempat. Dengan pengunjung yang berasal dari berbagai latar belakang, termasuk keluarga, mahasiswa, dan wisatawan, SWK terus beradaptasi untuk tetap menarik dan relevan di pasar kuliner yang semakin kompetitif (Widodo, 2024). Dengan adanya SWK, para pelaku usaha kecil mendapatkan akses ke lokasi yang sudah memiliki jaringan pelanggan dan fasilitas yang mendukung operasional bisnis mereka.

Tantangan yang Dihadapi UMKM di Kota Surabaya

Berbagai penelitian telah menganalisis tentang tantangan UMKM di Kota Surabaya. Misalnya dalam penelitian (Hayati et al., 2024) yang menjelaskan bahwa salah satu masalah utama adalah kurangnya akses ke sumber dana, yang membuat banyak pelaku usaha sulit mendapatkan pinjaman dari institusi keuangan karena minimnya jaminan atau catatan keuangan yang baik. Keterbatasan dana ini sering kali jadi penghalang dalam pengembangan usaha, baik itu untuk peningkatan kapasitas produksi, variasi produk, maupun perluasan ke pasar yang lebih besar. Walaupun pemerintah telah berusaha memberikan solusi melalui berbagai program bantuan dan Kredit Usaha Rakyat (KUR), kendala administratif dan rendahnya pemahaman akan keuangan masih menjadi penghalang bagi banyak pelaku UMKM. Untuk bisa menghadapi permasalahan tersebut, UMKM di Surabaya memerlukan bantuan yang lebih signifikan dari pihak pemerintah, institusi keuangan, serta masyarakat secara umum (Pratiwi et al., 2014).

Kemudian permasalahan lain yang dialami oleh UMKM adalah persaingan dengan produk impor produk yang masuk ke pasar domestik sering kali menawarkan harga lebih rendah karena diproduksi secara massal dengan biaya yang lebih efisien. Hal ini membuat UMKM lokal harus bersaing bukan hanya dari segi harga, tetapi juga kualitas dan inovasi. Selain itu, perubahan preferensi konsumen yang semakin mengutamakan produk berkualitas, kemudahan akses, dan layanan cepat menuntut UMKM untuk terus beradaptasi agar tetap kompetitif. Bagi UMKM yang masih menggunakan metode produksi konvensional atau kurang tanggap terhadap tren pasar, tantangan ini dapat menjadi hambatan besar dalam menjaga kelangsungan usaha mereka (Chairani et al., 2025).

Maka dari itu, UMKM diharapkan meningkatkan kualitas produk agar dapat bersaing tidak hanya dari segi harga, tetapi juga dari aspek mutu dan daya tahan. Dengan menggunakan bahan baku berkualitas tinggi serta standar produksi yang baik, produk lokal bisa memiliki nilai lebih dibandingkan barang impor.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkap bahwa UMKM memiliki peran krusial dalam perekonomian Kota Surabaya, bukan hanya sebagai pencipta lapangan kerja tetapi juga sebagai pilar ketahanan ekonomi lokal. Meskipun pemerintah telah berupaya memberdayakan UMKM melalui pelatihan dan pengembangan komunitas, tantangan utama yang masih dihadapi mencakup keterbatasan akses modal dan infrastruktur, terutama bagi sektor non-kuliner. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih terarah dalam menyediakan pusat pemasaran, memperluas akses pembiayaan, serta meningkatkan keterampilan digital secara berkelanjutan. Upaya ini akan memperkuat ekosistem UMKM secara keseluruhan dan meningkatkan peran mereka dalam pembangunan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisi, S., Iqbal Fasa, M., & Suharto. (2022). Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, 9(1), 73–84. <https://doi.org/10.53429/jdes.v9ino.1.307>
- Aliyah, A. H. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *WELFARE Jurnal Ilmu Ekonomi*, 3(1), 64–72. <https://doi.org/10.37058/wlfr.v3i1.4719>
- Anggraeni, D. P. (2024). *Peran UMKM sebagai Pendukung Kesejahteraan Masyarakat*. Radio RepublikIndonesia. <https://www.rri.co.id/surabaya/umkm/545246/peran-umkm-sebagai-pendukung-kesejahteraan-masyarakat>
- Arifah, U., Azizah, A., Salwa, D. K., & Rohyanti, I. (2020). Kepemimpinan Dan Bakat. *LABATILA: Jurnal Ilmu Ekonomi Islam*, 4(1), 1–19. <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/lab>
- Bappeko, S. (2021). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 4 Tahun 2021 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2021-2026*.
- Chairani, N., Zasmin, N., Raisuli, R., & Rosidi, A. R. (2025). *Peran Sektor UMKM dalam Menekan Inflasi dan Menyerap Tenaga Kerja di Surabaya*.
- Council, B. (2025). *Menjahit Jejaring Kreativitas Kota Pahlawan*. <https://www.britishcouncil.id/knitting-creativity-network-surabaya>
- Hayati, S., Wiani, I., Nana, D. B., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Perencanaan dan Pengembangan Bisnis UMKM Menuju Era Digital Melalui Platform E-Peken di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 1–11. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- HiveFive. (2024). *Jumlah dan Peran UMKM di Surabaya*. <https://hivefivesurabaya.com/jumlah-dan-peran-umkm-di-surabaya/>
- Kurniawan, E. (2025). *Transformasi Ekonomi Pembangunan: Strategi Dan Tantangan Dalam Mewujudkan Pertumbuhan Berkelanjutan Di Negara Berkembang*. 1(1), 135–144.
- Laily Nisa, F., & Made Nadia Resmarani, N. (2022). Pengembangan Industri Umkm Batik Khas Kelurahan Gundih Untuk Mendukung Pariwisata Kreatif Di Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 34–39. https://jurnalkip.samawa-university.ac.id/karya_jpm/index
- Mochklas, M., Panggayudi, D. S., Mauliddah, N., Sari, T. A. M., & Maretasari, R. (2023). Motivasi Kerja Memediasi Pengaruh Pelatihan Terhadap Produktivitas Umkm Masyarakat Pesisir Surabaya. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 7(3), 305–327. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2023.v7.i3.5475>
- News.com, N. (2025). *Dengan Dukungan Pemerintah Kota, UMKM di Surabaya Kembali Menggeliat*. Netrals News.Com. <https://www.netralnews.com/dengan-dukungan-pemerintah-kota-umkm-di-surabaya-kembali-menggeliat/ekJUc0tvS0RrS1Y3MG1EU1FIUESvUT09>
- Pratiwi, I. P., Soenarjanto, B., Widodo, D., Mikro, U., & Mikro, U. (2014). *Strategi pemberdayaan*

- umkm pada dinas koperasi dan umkm kota surabaya.* 1–6.
- Prayitno, A. R. D. (2023). Analisis Basis Ekonomi Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Wilayah (Studi Pada Sektor Ekonomi Kota Surabaya Tahun 2016-2021). *Ekonomi Dan Bisnis: Berkala Publikasi Gagasan Konseptual, Hasil Penelitian, Kajian, Dan Terapan Teori*, 27(2), 91–101. <https://doi.org/10.24123/jeb.v27i2.5711>
- Putra, R. (2023). Determinan Pertumbuhan Ekonomi dan Dampaknya pada Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Jawa Timur. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 5(3), 229–245. <https://doi.org/10.31685/rbxbca04>
- Putri Salsabila Indrawan Lubis, & Rofila Salsabila. (2024). Peran UMKM (Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah) Dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Di Indonesia. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(2), 91–110. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i2.716>
- Ramadhani, M. I. (2022). Peran Pemerintah Kota Surabaya Dalam Pemulihan Ekonomi Umkm Pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus : Dinas Koperasi Kota Surabaya). *Seminar Nasional Ilmu Terapan (SNITER)* , 19, E281–E289.
- Surabaya, P. K. (2024). *Tingkatkan Kualitas, Pemkot Surabaya Gelar Pelatihan Kreasi Minuman Kekinian untuk Pedagang Serambi Ampel.* https://www.surabaya.go.id/id/berita/22686/tingkatkan-kualitas-pemkot-surabaya-gelar-pelatihan-kreasi-minuman-kekinian-untuk-pedagang-serambi-ampel?utm_source=chatgpt.com
- Tirtajaya, A. (2021). *Upaya Dinas Koperasi Dan Umkm Kota Surabaya Dalam Membangkitkan Dan Mengembangkan Kampung Binaan.* <http://eprints.ubhara.ac.id/id/eprint/1144>
- Todaro Michael P, S. S. C. (2004). *Pembangunan Ekonomi* (Ketiga). Erlangga.
- Tribun.news. (2023). *Peningkatan Sektor UMKM Surabaya Jadi Perhatian Rakerda IKA Lemhanas Jawa Timur.* <https://jatim.tribunnews.com/2023/03/11/peningkatan-sektor-umkm-surabaya-jadi-perhatian-rakerda-ika-lemhanas-jawa-timur>
- Veronika, E., Izti, I., Yunita, C., & Pebriyani, N. (2025). *Peran UMKM di Kota Depok dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan dan Kesejahteraan Masyarakat pada Provinsi Jawa Barat.* 3.
- Wahyudi, Saat, I., & Hidayat, M. M. (2024). Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya Volume 3 Nomor 1 (2024) 1. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 3(1), 1–20.
- Widodo, Y. P. A. (2024). *Sentra Wisata Kuliner Memperkuat Perekonomian Lokal.* Radio Republik Indonesia. <https://rri.co.id/surabaya/bisnis/944457/sentra-wisata-kuliner-memperkuat-perekonomian-lokal>
- Yulianto, T., Rohman, N., & Atasa, D. (2024). *Optimalisasi Potensi UMKM Kampung Kue Rungkut sebagai Upaya Meningkatkan Perekonomian Masyarakat.* 8(5).
- Zed, M. (2003). *Metode Penelitian Kepustakaan.* Yayasan Obor Indonesia.